

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sesederhana apapun peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Oleh karena itulah sering dinyatakan pendidikan telah ada disepanjang peradaban umat manusia. Pendidikan menjadikan sumber daya manusia lebih cepat mengerti dan siap dalam menghadapi perubahan di lingkungannya. Maka tidak heran pendidikan menjadi tolak ukur suatu negara apakah negara tersebut dapat dikatakan negara maju, berkembang atau malah terbelakang. Melalui pendidikan perbaikan sumber daya manusia diharapkan dapat di tingkatkan. Karenanya, pendidikan menjadi sektor terpenting dalam pembentukan sumber daya manusia yang nantinya akan siap bersaing di kemudian hari.

Untuk memenuhi sumberdaya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Konsep pendidikan pada hakekatnya merupakan proses pembentukan pribadi agar diperoleh kemampuan yang berlebih dari sebelumnya. Sasaran pembentukannya menyangkut seluruh aspek intelektual, sikap, dan keterampilan. Menurut Wikipedia Indonesia Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pola pendidikan dengan pengajaran adalah hal yang sejalan, namun berbeda pada pelaksanaannya. Pendidikan bisa di dapatkan dimana saja, baik melalui keluarga, masyarakat, lingkungan kerja atau lingkungan bermain sekalipun. Namun berbeda halnya dengan pengajaran, pengajaran lebih identik dengan suatu proses pelaksanaan pembelajaran yang terperinci pada suatu lembaga pendidikan formal. Lembaga pendidikan formal ini berjenjang pada setiap tingkatan pendidikan.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, termasuk pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap

Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang seutuhnya. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Penerapan pendidikan karakter yang tepat akan menjadikan pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik. Penerapan yang dilakukan harus sejalan dan terintegrasi didalam setiap kompetensi kejuruan yang ada di setiap sekolah. Pada mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan juga memerlukan penerapan pendidikan karakter guna memperbaiki karakter siswa terkait pada mata pelajaran ini. Mata pelajaran ini sesuai dengan namanya merupakan dasar mata pelajaran kejuruan yang mendasar, sehingga sangat dibutuhkan penerapan karakter yang tepat.

Penerapan pendidikan karakter yang dilakukan guru haruslah sesuai dengan kompetensi keahliannya masing-masing. Guru harus dapat menularkan karakter yang positif dalam setiap pembelajaran. Inilah yang menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan penerapan pendidikan karakter. Guru menjadi faktor utama yang berperan dalam penularan karakter pada tahap pembelajaran.

Pembelajaran mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan menggambar teknik dasar program keahlian teknik furniture pada dasarnya dimaksudkan

untuk mendidik dan melatih siswa agar dapat berkompeten dibidang konstruksi teknik furniture, sehingga nantinya siswa dapat mengimplementasikan kedalam dunia kerja. Hal ini sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sekolah menengah Kejuruan Tahun 2006, bahwa SMK memiliki tujuan khusus, yaitu :

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih (Anonymous 2008).

Dari uraian diatas, SMK sebagai salah satu lembaga pendidikan formal dalam bidang kejuruan diharapkan dapat menghasilkan lulusan SMK yang diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang siap pakai di lapangan kerja sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Sebagai lulusan yang siap pakai di lapangan kerja tidak terlepas dari syarat yang dituntut yaitu mengenai mutu dan

keterampilan dalam menghadapi dunia kerja. Melalui lembaga pendidikan ini para siswa dibekali ilmu pengetahuan, keterampilan serta dibina kepribadiannya.

SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dengan sistem sekolah berasrama (*boarding school*) yang memiliki jurusan Teknik Bangunan dengan program keahlian Teknik Furniture, yang mana lulusannya diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan sesuai kebutuhan dunia kerja khususnya berkaitan dengan bidang kejuruaannya. Untuk mewujudkan harapan tersebut, di SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara terdapat mata pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan untuk mendukung tercapainya lulusan yang bermutu.

Selanjutnya untuk penerapan pendidikan karakter yang tepat pada jenjang SMK guru mata pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan program keahlian teknik furniture harus bisa melakukan penerapan dengan baik, sehingga didapat hasil sesuai dengan yang diinginkan. Apakah penerapan pendidikan karakter sudah dan dilaksanakan dengan baik oleh guru mata pelajaran dan warga sekolah lainnya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui apakah pendidikan karakter sudah diterapkan serta bagaimana proses penerapan pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru mata pelajaran.

Dengan memperhatikan urgensi masalah yang terurai diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Menggambar Teknik Dasar Program Keahlian Teknik Furniture SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara Tahun Ajaran 2013/2014”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Pendidikan karakter diterapkan pada mata pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Menggambar Teknik Dasar Program Keahlian Teknik Furniture SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara tahun ajaran 2013/2014.
2. Alasan pendidikan karakter diterapkan pada mata pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Menggambar Teknik Dasar Program Keahlian Teknik Furniture SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara tahun ajaran 2013/2014.
3. Integrasi penerapan pendidikan karakter pada mata pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Menggambar Teknik Dasar Program Keahlian Teknik Furniture SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara tahun ajaran 2013/2014.

C. Fokus Penelitian

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta mengingat kemampuan penulis yang terbatas, maka peneliti memberikan fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut: Penelitian ini hanya menitik beratkan pada penerapan pendidikan karakter pada mata pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Menggambar Teknik Dasar Program Keahlian Teknik Furniture SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara tahun ajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang akan diselesaikan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan pendidikan karakter di lakukan pada mata pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Menggambar Teknik Dasar program keahlian Teknik Furniture SMK Binaan Provinsi Sumatera Utara?
2. Mengapa Pendidikan Karakter pada mata pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Menggambar Teknik Dasar program keahlian Teknik Furniture SMK Binaan Provinsi Sumatera Utara?
3. Bagaimana penerapan pendidikan karakter pada mata pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Menggambar Teknik Dasar Program Keahlian Teknik Furniture SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas maka tujuan Penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui apakah pendidikan karakter diterapkan pada mata pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Menggambar Teknik Dasar Program Keahlian Teknik Furniture SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara tahun ajaran 2013/2014..
2. Untuk mengetahui Mengapa pendidikan karakter diterapkan pada mata pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Menggambar Teknik Dasar Program Keahlian Teknik Furniture SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara tahun ajaran 2013/2014.
3. Untuk mengatahui Bagaimana penerapan pendidikan karakter pada mata pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Menggambar Teknik Dasar Program Keahlian Teknik Furniture SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara tahun ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memeberi makna bagi peneliti, guru-guru, sekolah sebagai berikut,

Secara teoritis:

1. Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai penerapan pendidikan karakter.
2. Sebagai referensi kepada mahasiswa lain untuk penelitian-penelitian yang sejalan berikutnya.

Secara Praktis:

1. Meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian guru.
2. Menambah kepedulian terhadap permasalahan pengajaran dan membudayakan penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru.
3. Membudayakan penerapan pendidikan karakter pada Sekolah Menengah Kejuruan.



THE
Character Building
UNIVERSITY